

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa dari mulai ia bersekolah di sekolah dasar, supaya membekali siswa untuk berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan untuk bekerjasama. Ruseffendi dalam Karso (2008:1.39) menyatakan bahwa:

Matematika itu terorganisir dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif .

Karena matematika disebut ilmu deduktif yang mengartikan bahwa ilmu-ilmu didapat dari masalah-masalah yang luas menjadi masalah yang lebih mengerucut dan dibuktikan kebenarannya. Matematika yang memang adalah ilmu deduktif terasa sulit diterapkan pada pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) karena pemikiran anak-anak usia SD masih sangat konkret dan belum dapat berpikir kritis. Hal ini yang menjadikan Matematika kurang digemari oleh siswa SD dan menjadikan siswa mendapat nilai kurang bagus pada mata pelajaran Matematika, ditambah jika cara penyampaian mata pelajaran Matematika oleh guru kurang tepat. Seperti halnya masalah yang akan diangkat pada penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 1 Langensari dengan melakukan observasi dan wawancara. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas V SDN 1 Langensari didapat hasil bahwa ternyata nilai ulangan Matematika sebagian besar di bawah KKM. Menurut Wali Kelas kelas V, siswa-siswi kelas V cenderung kurang termotivasi dalam belajarnya menyebabkan siswa kurang fokus dan tidak konsentrasi dalam belajar serta terbiasa bermain (hanya bermain-main,

**DEA LATHIFAH, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TET pada Mteri Bangun ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

malas memperhatikan) ketika pelajaran berlangsung. Akibatnya banyak ditemukan siswa-siswa yang pasif dalam setiap pembelajaran Matematika di kelas, terlebih pada siswa perempuan yang terlihat tidak banyak melakukan interaksi dengan teman yang lainnya, didalam kelas tidak terjadi suasana yang bernuansa dialog kreatif, sarat dengan hafalan, tidak ada pengembangan berpikir yang dilakukan guru, membosankan, serta adanya pembelajaran yang tidak bermakna. Melihat cara pembelajaran yang dilakukan guru pun, guru kurang dapat mengajak siswa aktif berpikir dan tidak ada unsur interaktif, kurang melakukan tanya jawab sehingga siswa menjadi pasif, guru hanya melakukan model pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah saja, tidak mengaplikasikan model pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan membuat siswa jenuh. Proses pembelajaran tersebut menjadikan hasil nilai siswa rendah. Terlihat dengan hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Matematika yang masih banyak siswa belum mencapai KKM.

Tabel 1.1  
Nilai UTS Kelas V SDN 1 Langensari Semester Genap 2012/2013

No	Kode/ Nama Siswa	Nilai		No	Kode/ Nama Siswa	Nilai	
		KKM	UTS			KKM	UTS
1.	RO	63	60	21.	R	63	60
2.	SN	63	27	22.	RH	63	76
3.	AR	63	33	23.	RN	63	26
4.	AF	63	66	24.	RK	63	53
5.	DF	63	76	25.	TR	63	30
6.	CA	63	83	26.	WS	63	86
7.	AS(p)	63	53	27.	WM	63	42
8.	DG	63	10	28.	WH	63	33
9.	DS	63	43	29.	Y	63	73
10.	DAI	63	73	30.	YF	63	83
11.	DAP	63	66	31.	SRa	63	80
12.	EP	63	66	32.	SRi	63	80
13.	EA	63	53	33.	ASa	63	53
14.	FN	63	63	34.	RS	63	86
15.	KF	63	73	35.	NM	63	67
16.	LA	63	72	36.	ASy	63	80

DEA LATHIFAH, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe TET pada Mteri Bangun ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

17.	MH	63	66	37.	YP	63	40
18.	MR	63	33				
19.	NV	63	86				
20.	PC	63	50				

■ = belum mencapai KKM

Dari hasil pengamatan nilai UTS mata pelajaran Matematika nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 59,5 sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 63, sebanyak 23 siswa dari 37 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM dan 17 siswa belum mencapai KKM, dapat dikatakan sekitar 45,9% yang belum mencapai KKM. Masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dikarenakan kurangnya motivasi siswa dan menjadikan siswa kurang fokus dalam belajar, karena pada saat pembelajaran pun guru hanya memakai model pembelajaran yang masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Melihat masalah yang terjadi tentang penyebab kurangnya motivasi siswa dan kurang aktif dalam pembelajaran serta guru yang mengajar hanya melakukan model pembelajaran yang konvensional saja sehingga hasil belajar siswa kurang dan banyak yang mengalami ketidaktuntasan, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dalam mata pelajaran Matematika pada materi Bangun Ruang dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas V SDN 1 Langensari Kabupaten Lembang yang dapat menjadi obat akan masalah yang terjadi. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT belum pernah dilakukan sebelumnya di kelas tersebut. Dalam Pembelajaran Kooperatif terdapat banyak variasi pembelajaran dan salah satunya adalah model pembelajaran Tipe TGT atau dikenal dengan model kompetisi permainan kelompok yang dirasa akan cocok untuk diterapkan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT merupakan model yang diterapkan dengan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status dan mengandung unsur permainan. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT juga memiliki dinamika motivasi yang tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada lima komponen utama dalam model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, yaitu: (a) Penyajian kelas, (b) Kelompok

(*Teams*), (c) Permainan (*Games*), (d) Pertandingan (*Tournament*), dan (e) Penghargaan kelompok (*Team Recognize*).

Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran, selain itu model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT ini dapat menumbuhkan motivasi karena mengandung unsur permainan sehingga siswa dapat aktif dalam proses belajar, siswa juga dapat bekerja sama dalam kelompok dan dapat menumbuhkan rasa sportifitas dalam kegiatan turnamen. Oleh karena itu model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dirasa dapat diterapkan pada pembelajaran Matematika di kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) yang dilakukan oleh Nuril Milati dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Turnament*) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah Jabung Malang” membuktikan bahwa adanya motivasi yang tinggi terhadap siswa menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa baik dalam akademik maupun dalam proses sosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya karena proses belajar kelompok yang terdapat pada Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.

Setelah menguraikan masalah yang terjadi dan menemukan solusi yang tepat didukung dengan fakta dari penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang mengandung unsur *games* dan *reward*, maka peneliti mengambil judul penelitian tindakan kelas “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Materi Bangun Ruang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 1 Langensari**”.

## **B. Rumusan Masalah**

DEA LATHIFAH, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe TET pada Mteri Bangun ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mendapatkan permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu “bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT?” dan dapat dirumuskan dengan pertanyaan berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di kelas V SDN 1 Langensari?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di kelas V SDN 1 Langensari?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang di kelas V SDN 1 Langensari dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan kedalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: ”Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di kelas V SDN 1 Langensari.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di kelas V SDN 1 Langensari.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang di kelas V SDN 1 Langensari setelah menggunakan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai kalangan, diantaranya :

##### 1. Bagi Siswa :

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TGT ini siswa dapat memperoleh pengalaman belajar, membangun rasa kebersamaan dalam belajar, meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

##### 2. Bagi Guru :

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam mengembangkan pembelajaran Matematika sehingga dapat menjadi suatu alternatif menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 3. Bagi Sekolah :

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan juga dapat memberikan inspirasi dalam rangka pengembangan bahan ajar dalam penyempurnaan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Matematika.

##### 4. Bagi Peneliti :

Memperoleh pengalaman dan ilmu dalam kemampuan proses belajar mengajar di sekolah, juga keberagaman penerapan model pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika.

#### **F. Definisi Operasional**

DEA LATHIFAH, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe TET pada Mteri Bangun ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, perlu dilaksanakan adanya penafsiran yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan mendefinisikan secara operasional terhadap istilah-istilah tersebut.

#### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Model TGT merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat unsur permainan yang melibatkan siswa secara kelompok dan dengan model pertandingan, sehingga menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran. Terdapat langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TGT, yaitu: penyajian kelas, belajar kelompok, *games/* turnamen akademik dan rekognisi kelompok.

#### 2. Bangun Ruang di kelas V SD

Pembelajaran mengenai materi Bangun Ruang di kelas V SDN 1 Langensari meliputi sifat-sifat dan jaring-jaring bangun ruang. Bangun ruang yang dimaksud akan dipelajari diantaranya kubus, balok, prisma, limas, tabung dan kerucut.

#### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika kelas V SDN 1 Langensari Kecamatan Lembang tahun ajaran 2012/2013 berupa peningkatan nilai dalam mencapai KKM setelah mendapatkan pembelajaran Matematika dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.